

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Zaman akan terus berubah dan berkembang, demikian halnya dengan pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan harus menyesuaikan dengan keadaan zaman (Erlistiana, D., Nawangsih, N., dkk 2022). Hakikat penyelenggaraan pendidikan adalah untuk menjadi solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa dan negara. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, menyebutkan bahwa pengelolaan pendidikan ditujukan untuk menjamin mutu dan daya saing pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan perlu diselenggarakan secara optimal sebagai upaya menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas yang memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan standar nasional yang sudah disepakati (Rahmawati, A. 2024).

Untuk mewujudkan hal itu semua, satu diantara upaya pemerintah ialah dengan mengembangkan kurikulum. Karena berhasil tidaknya sebuah pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang ada (Sa'diyah, M., & Yunizul, I. N. (2024). Terkait dengan hal ini pemerintah mengembangkan suatu kurikulum di tingkat perguruan tinggi yaitu kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Yang dimaksud dengan (KKNI) berdasarkan pada Bab I Ketentuan Umum Peraturan Presiden tersebut ialah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta

pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Universitas Negeri Medan sebagai salah satu institusi pendidikan, mempunyai tujuan membentuk sarjana-sarjana yang berakhlak mulia, berilmu dan cakap, serta mempunyai kesadaran untuk bertanggung jawab atas kesejahteraan umat dan masa depan bangsa, sesuai dengan keahliannya, serta untuk memenuhi keperluan umum. Penerapan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sangatlah dibutuhkan karena dapat mengasah potensi mahasiswa Universitas Negeri Medan untuk menjadi *agent of change* yang berwawasan luas dan memiliki *skill* yang memang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan masyarakat dan menjadikan mahasiswa berkontribusi lebih banyak dalam berbagai hal dan tentunya berkompeten dibidangnya.

Untuk membentuk para mahasiswa Universitas Negeri Medan menjadi lulusan yang berkompeten di bidangnya tersebut maka diadakannya program dari kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yaitu dimana dalam pelaksanaan kurikulum ini terdapat 6 tugas wajib yang harus dilaksanakan mahasiswa Universitas Negeri Medan. Adapun tugas wajib ini terdiri dari tugas rutin, *critical journal review*, *critical book report*, rekayasa ide, mini riset dan *project* dimana ke 6 tugas itu wajib dilaksanakan mahasiswa dalam pencapaian tujuan dari mata kuliah sesuai dengan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Tugas-tugas tersebut untuk mengembangkan tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap mahasiswa yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (*Learning outcomes*).

Dari hasil observasi yang dilakukan pada 40 mahasiswa didapat hasil sebesar 40% responden menjawab bahwa tugas rutin yang mereka kerjakan kadang-kadang dari pemikiran mereka sendiri. Sebesar 57,5% responden menjawab selalu bingung dalam menyelesaikan tugas KKNi. Sebesar 57,5% responden menjawab kadang-kadang paham cara menyelesaikan tugas KKNi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penerapannya, masih ada mahasiswa yang belum paham dengan tugas yang diberikan dan bagaimana cara penyelesaiannya. Seorang mahasiswa memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan, maka hal pertama yang perlu dilakukan ialah membaca. Hal ini dilakukan untuk dapat memahami tugas-tugas tersebut dan akhirnya mahasiswa dapat menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Melalui penyelesaian tugas-tugas tersebut mahasiswa membaca dan secara tidak langsung dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Dan jika hal itu dilakukan berulang akan menciptakan suatu yang dinamakan budaya membaca.

Budaya membaca adalah kebiasaan yang tercipta yang didalamnya terjadi proses berfikir yang kompleks, terjadi keterampilan memahami kata-kata yang tertulis, menginterpretasikan, dan merefleksikan (Mustaji, M. P., dkk 2025). Budaya baca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan (Diyan, P. 2025). Oleh karena itu, budaya baca dapat dibina dan dikembangkan. Lingkungan pendidikan tinggi merupakan tempat yang tepat untuk mengembangkan tingkat budaya baca (Luluatul Maktumah, M. 2025). Hal ini disebabkan mahasiswa memiliki kewajiban untuk membaca. Kegiatan belajar, meneliti, menulis, diskusi dan kegiatan akademik

lainnya menuntut mereka untuk melakukan aktivitas membaca untuk memperoleh informasi baru dan relevan melalui membaca agar mutu hasil dari kegiatan belajar meningkat (Miska, R. 2025; Rafiq, A. 2025). Melalui aktivitas membaca akan meningkatkan pengetahuan, wawasan seseorang dan kemampuan nalar seseorang juga akan berkembang ketika seseorang mendapatkan informasi dari bahan bacaannya (Nurazizah, S.2025; Priyatna, N. 2024).

Dari hasil observasi yang dilakukan kepada 40 mahasiswa, mayoritas mahasiswa mendominasi pilihan jarang dalam berbagai pernyataan yang disajikan mengenai budaya baca, beberapa diantaranya ialah, sebesar 60% mahasiswa jarang menyisihkan waktu untuk membaca setiap hari. Sebesar 55% mahasiswa jarang membaca buku atau karya ilmiah. Disertai dengan, memanfaatkan waktu secara benar untuk membaca dan mengulang membaca bahan bacaan yang keseluruhannya lebih dari setengah responden yang diteliti menunjukkan jarang melakukan hal-hal tersebut. Ditinjau dari fenomena tersebut, maka dapat dilihat bahwa aktivitas membaca buku dan karya ilmiah tidak rutin dilakukan oleh mahasiswa.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan secara tertulis berupa hasil pemikiran penulisnya dengan menggunakan cara berfikir kreatif sehingga penulis dapat menghasilkan dapat menemukan alasan dan kesimpulan yang tepat sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisannya (Purba, B., & Agrevina, Y. 2025). Dengan demikian, bahwa menulis menjadi salah satu kemampuan wajib yang harus dimiliki mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan berbagai tugas yang diperoleh selain hal nya

mahasiswa adalah seorang intelektual yang berfikir kreatif dan menuangkan ide serta wawasan yang ia miliki dan peroleh melalui menulis (Renita, W. A. W. 2025).

Menulis erat kaitannya dengan membaca dan berpikir kreatif, karena apabila mahasiswa rajin membaca maka dapat merangsang kemampuan berpikir kreatif sehingga mudah bagi mahasiswa untuk mengembangkan gagasan-gagasan tulisannya (Rafita, A. 2025; Indawati, S. 2025). Seseorang akan mampu menulis setelah membaca karya orang lain atau secara tidak langsung akan membaca karangannya sendiri (Wahyuni, R., Dewi, E., & Retnowari, E. 2025; Aprintina, S. A. 2025). Ketika seseorang membaca karangan orang lain ia akan berperan juga seperti penulis, ia akan menemukan topik dan tujuan, gagasan, serta mengorganisasikan bacaan dari karangan yang dibacanya (Dalman, 2014:10). Tidak hanya membaca, keterampilan menulis membaik jika rajin menulis. Salah satunya adalah menulis karya ilmiah. Pembiasaan menulis dengan kaidah penulisan karya ilmiah ini akan membuat kesulitan itu semakin menghilang (Botifar, M., Iskandar, Z., & Yunikartika, M. T. S. 2024).

Seorang mahasiswa sudah dihadapkan dengan berbagai tugas seperti observasi, menganalisis mengkritisi dan lainnya yang pada akhirnya adalah pembuatan karya ilmiah (Hanifah, H. 2024). Karya ilmiah bermula dari adanya masalah, untuk memecahkan masalah tersebut maka mahasiswa sebagai peneliti harus memahami asal-muasal masalah tersebut dengan membaca teori-teori yang ada dan ditambah dengan ide atau gagasan yang di dapat dari hasil berfikir kreatif terhadap bahan bacaan yang telah mahasiswa peroleh (Sistyananda, F. 2024). Lalu teori dan gagasan tersebut terkumpul disimpulkan dan membentuk suatu

pemahaman yang baru dan pada akhirnya tercipta suatu karya ilmiah (Zuina, N. S. 2024; Octaningtias, D. 2024; Zakia, A. 2024).

Partisipasi mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah akan mengalami kendala apabila tidak memiliki pengetahuan yang cukup serta wawasan yang luas untuk mendukung tulisan tersebut (Rosyida, F. A., Hanifah, K., Latif, M. S., & Abidin, M. 2024). Untuk mendorong mahasiswa menciptakan suatu karya ilmiah tidak hanya muncul sendiri tetapi perlu diasah melalui kegiatan akademik yang telah ditetapkan melalui kurikulum dan membaca sehingga pengetahuan dan Berpikir kreatif mahasiswa dapat dituangkan dalam karya ilmiah (Pangestu, D. 2025). Kebiasaan membaca dapat berdampak pada kemampuan berfikir kreatif karena kemampuan berfikir kreatif salah satunya bersumber dari bahan bacaan, semakin banyak bahan bacaan maka semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya (Dalman 2017:3), dengan membaca pola pikir seseorang akan berkembang.

Dari hasil observasi yang dilakukan kepada 40 mahasiswa bahwa hanya sebesar 22,5% yang sering mampu menemukan ide untuk menulis karya ilmiah. Sebesar 57,5% mahasiswa jarang menulis gagasannya dalam bentuk karya ilmiah. Lalu, sebesar 52,5% mahasiswa jarang berusaha untuk menghasilkan penulisan karya ilmiah dari apa yang telah mereka baca. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya ketertarikan dan berpikir kreatif mahasiswa dalam menulis karya ilmiah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu adanya penelitian mengenai, “Pengaruh 6 tugas dalam kurikulum KKNi dan Budaya Baca Terhadap

Berpikir Kreatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Medan Dalam Penulisan Karya Ilmiah”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman mahasiswa dalam penyelesaian tugas KKNi.
2. Tugas KKNi yang diberikan menjadi beban.
3. Rendahnya tingkat budaya membaca buku dan karya ilmiah di kalangan mahasiswa.
4. Mahasiswa kurang tertarik dalam menulis karya ilmiah.
5. Masih rendahnya tingkat kreativitas mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya membatasi hanya pada:

1. Penerapan kurikulum KKNi melalui 6 tugas wajib di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Medan.
2. Budaya baca mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Medan.
3. Tingkat berpikir kreatif dalam penelitian ini yakni melalui penugasan KKNi dan skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh 6 tugas dalam Kurikulum KKNI terhadap berpikir kreatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Medan Dalam Penulisan Karya Ilmiah?
2. Apakah ada pengaruh Budaya Baca terhadap berpikir kreatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Medan Dalam Penulisan Karya Ilmiah?
3. Apakah ada pengaruh 6 tugas dalam Kurikulum KKNI dan Budaya Baca terhadap berpikir kreatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Medan Dalam Penulisan Karya Ilmiah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang akan dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh 6 tugas dalam Kurikulum KKNI terhadap berpikir kreatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Medan Dalam Penulisan Karya Ilmiah.
2. Untuk mengetahui pengaruh budaya baca terhadap berpikir kreatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Medan Dalam Penulisan Karya Ilmiah.

3. Untuk mengetahui pengaruh 6 tugas dalam Kurikulum KKNI dan budaya baca terhadap berpikir kreatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Medan Dalam Penulisan Karya Ilmiah.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kreativitas dalam penulisan karya ilmiah.
2. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi khususnya yang berkaitan dengan pengaruh 6 tugas dalam kurikulum KKNI dan budaya baca terhadap berpikir kreatif mahasiswa.
4. Bagi Fakultas, sebagai bahan evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran, merancang kurikulum, meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis KKNI, serta mendorong penguatan budaya literasi di kalangan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga menjadi rujukan dalam meningkatkan mutu akademik, sehingga fakultas mampu menghasilkan lulusan yang lebih kreatif, inovatif, dan kompetitif di bidang akademik maupun profesional.